

Komunikasi Persuasif Puskesmas dalam Menyosialisasikan Protokol Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura

Nurhafiza¹, Maraimbang², Yusra Dewi Siregar³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*nurhafiza1945@gmail.com*¹

ABSTRACT

Community Health Centers are a means for the government to provide information about matters and developments regarding Covid-19 as well as health protocols for preventing it. Judging from persuasive communication or communication carried out by inviting or persuading communicants, how does the Community Health Center actually persuade or invite the public to comply with health protocols in accordance with government directives? The approach used in this study is a qualitative approach. A qualitative approach is an approach that is able to provide clear and structured ideas or images. This research resulted that the Pantai Cermin Community Health Center, Tanjung Pura District, the application of persuasive communication in socializing the Covid-19 Pandemic Health Protocol by increasing public awareness and health in Pantai Cermin Village became a determinant for increasing public awareness about the importance of maintaining health and immunity for children and the elderly, and the elderly so they can avoid the dangers of the Covid-19 virus.

Keywords: *persuasive communication, health protocols, socialization.*

ABSTRAK

Puskesmas menjadi salah satu sarana agar pemerintah dapat menginformasikan hal-hal dan perkembangan tentang Covid-19 serta protokol kesehatan untuk pencegahannya. Dilihat dari komunikasi persuasif atau komunikasi yang dilakukan dengan cara mengajak atau membujuk komunikasi, bagaimana sebenarnya Puskesmas membujuk atau mengajak masyarakat untuk mematuhi protoko kesehatan sesuai dengan arahan dari pemerintah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mampu memberikan ide atau gambaran-gambaran yang jelas dan terstruktur. Penelitian ini menghasilkan bahwa Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Penerapan komunikasi persuasive dalam Menyosialisasikan Protokol Kesehatan Pandemi Covid-19 dengan meningkatkan kesadaran dan kesehatan masyarakat DiDesa Pantai Cermin menjadi penentu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh bagi anak-anak, orang tua dan lansia agar dapat terhindar dari bahaya virus Covid-19.

Kata kunci : komunikasi persuasif, protokol kesehatan, sosialisasi.

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan unit pelaksanaan teknik kesehatan di bawah supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Puskesmas biasanya menyediakan pengobatan yang

relatif murah dan terjangkau bagi masyarakat kalangan bawah serta merupakan pelayanan kesehatan masyarakat dari pemerintah. Undang-undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga Negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik, penyelenggaraan pelayanan publik atau penyelenggara merupakan setiap institusi penyelenggara Negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik. Setiap warga Negara berhak untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya dalam pelayanan publik yang merupakan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, membangun kepercayaan masyarakat atas pelayanan publik yang dilakukan penyelenggara pelayanan publik merupakan kegiatan yang harus dilakukan seiring dengan harapan dan tuntutan seluruh warga Negara dan penduduk tentang peningkatan pelayanan publik.

Menurut Departemen Kesehatan RI (1987) dalam Sumitro (2010,p. 14) sebagai berikut : 1. Puskesmas adalah sebagai pusat pembangunan kesehatan yang berfungsi mengembangkan dan membina kesehatan masyarakat serta menyelenggarakan pelayanan kesehatan terdepan dan terdekak dengan masyarakat dalam bentuk kegiatan pokok yang menyeluruh dan terpadu di wilayah kerjanya. 2. Puskesmas adalah suatu unit organisasi fungsional yang secara professional melakukan upaya pelayanan kesehatan pokok yang menggunakan peran serta masyarakat secara aktif untuk dapat memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Daerah wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin sebagian besar adalah dataran rendah dan sebagian lainnya adalah pesisir pantai yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Puskesmas Pantai Cermin memiliki luas wilayah 165,78 km, terdiri dari 19 desa, yang terbagi menjadi 131 dusun. Wilayah kerja puskesmas Pantai Cermin adalah seluruh wilayah Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, namun untuk penanggulangan masalah kesehatan masyarakat, Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat juga memiliki Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD).

Puskesmas Pantai Cermin bekerja sama Koramil 08/PC dan Polsek Pantai Cermin melakukan sosialisasi pencegahan Covid-19 di pasar tradisional, Desa Pantai Cermin Kanan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai (Sergai) Dalam mencapai tujuan nasional seperti yang terdapat dalam Undang-Undang dasar 1945 diselenggarakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangkaian program pembangunan yang menyeluruh, terarah dan terpadu. Upaya pembangunan ini diharapkan dapat mewujudkan suatu tingkat kehidupan masyarakat secara optimal, termasuk peningkatan kesehatan. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar

terwujudnya derajat kesehatan yang optimal di Indonesia pada umumnya, dan di Kecamatan Tanjung Pura khususnya di wilayah Puskesmas Pantai Cermin, maka telah dikembangkan system informasi kesehatan untuk menunjang sepenuhnya pelaksanaan program yang ada di Puskesmas yang mengarah kepada paradigma baru kesehatan yang akan menjadi modal pembangunan kesehatan dimasa yang akan datang. Kesehatan masyarakat merupakan salah satu pokok dalam rangka perkembangan kehidupan bangsa dan memiliki peran penting untuk meningkatkan derajat hidup bangsa.

Oleh sebab itu pemerintah harus memperjuangkan bidang kesehatan dengan sebaik- baiknya. Dalam memperjuangkan bidan kesehatan tersebut, pemerintah membuat sebuah unit kesehatan yang disebut Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS). Puskesmas melaksanakan program wajib dan upaya pengembangan serta upaya penunjang yaitu pembangunan kesehatan yang sudah merata di seluruh pelosok tanah air dengan minimal satu Puskesmas di setiap kecamatan telah memberikan kontribusi yang sangat berarti untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam kegiatan pelayanan kesehatan Puskesmas ini menaungi Pustu (Puskesmas Pembantu), Posyandu dan Poskesdes yang tersebar di seluruh Desa yang ada di Kecamatan Tanjung Pura sebagai pemberi pelayanan kesehatan masyarakat terutama pelayanan program kesehatan ibu dan anak.

Program kesehatan ibu dan anak ini merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia atau WHO (World Health Organization) menyatakan wabah penyakit akibat virus corona COVID-19 sebagai pandemi global. Dinyatakannya status ini diakibatkan kasus positif di luar China yang meningkat tiga belas kali lipat di 114 negara dengan total kematian pada saat itu mencapai 4,291 orang. WHO menyatakan bahwa selama ini belum pernah ada pandemi yang dipicu oleh virus corona dan pada saat yang bersamaan, belum pernah ada pandemi yang dapat dikendalikan.

Atas dasar itu, maka WHO meminta negara negara untuk mengambil tindakan yang mendesak dan agresif untuk mencegah dan mengatasi penyebaran virus COVID-19 ini (WHO 2020). Dalam perkembangannya, wabah penyakit COVID-19 yang pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019, hingga April 2020 telah menyebar hingga ke 210 negara. Worldometers :2020,p. 1). Dengan karakteristik penyebarannya yang sangat cepat di antara manusia, ditambah dengan mobilitas manusia yang sangat tinggi dan lintas batas negara, menjadikan virus ini menjadi lebih berbahaya. Berdasarkan data dari Worldometer sampai pada 23 April 2020, kasus positif akibat virus ini telah mencapai 2,7 juta di seluruh dunia dimana Amerika Serikat, Spanyol dan Italia menempati tiga peringkat teratas sebagai negara dengan kasus tertinggi di dunia, meninggalkan China yang menjadi tempat awal penyebaran virus ini (Worldometers, ibid., 2020).

Pandemi global COVID-19 melahirkan problematika baru bagi negarabangsa, khususnya mengenai bagaimana upaya negara untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus ini agar tidak semakin meluas. Vaksin sosial seperti kebijakan pembatasan sosial (social distancing) dan lockdown pun dilakukan oleh negara-negara sebagai respons atas situasi darurat ini. Namun, vaksin sosial ini masih perlu didukung oleh elemen lain, salah satu yang terpenting adalah transparansi data. Tulisan ini hendak mendiskusikan tentang problematika yang dihadapi negarabangsa pada situasi darurat COVID-19, secara khusus kaitannya dengan informasi dan data serta bagaimana transparansi data dapat dikatakan sebagai 'vaksin sosio-digital' yang berfungsi untuk menghambat dan mengatasi risiko penyebaran virus corona. Di masa pandemi Covid-19 ini, pemerintah harus selalu menyampaikan informasi terbaru mengenai Covid-19. Seperti bagaimana cara pencegahan dan melaksanakan protokol kesehatan.

Kasus Covid-19 di Sumatera Utara terus bertambah. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sumatera Utara memperbarui jumlah kasus positif Covid-19 bertambah 2 orang pada Selasa, 09 Juni 2020. Sehingga total pasien positif di Sumatera Utara saat ini berjumlah 619 orang. Dari kasus pasien positif terdapat 189 orang yang sembuh dan 53 jiwa yang meninggal dunia. Sedangkan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) meningkat menjadi 134 orang. Orang Dalam Pemantauan (ODP) juga mengalami peningkatan menjadi 433 orang. Berikut pemaparan data kondisi kasus Covid-19 per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tanggal 09 Juni 2020. Beberapa rumah sakit di Sumatera Utara yang menangani pasien covid-19, yaitu RSUP H.Adam Malik, RSUD Kabanjahe, RSUD Dr.Djasamen Saragih, RSUD Tarutung, RSUD Kota Padang Sidempuan, dan terdapat 2 rumah sakit yang ditambah untuk mengevakuasi utama pasien virus Corona, yaitu Rumah Sakit GL atau Rumah Sakit PTPN di Tanjung Morawa sebagai evakuasi utama pasien Covid-19 dan Rumah Sakit Sari Mutiara Medan disiapkan sebagai rumah sakit evakuasi cadangan.

Dengan di umulkannya status Karantina Wilayah oleh Presiden Jokowi atas semakin mewabahnya virus Corona, maka secara tidak langsung berdampak secara menyeluruh dari segi ekonomi khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah. Terutama yang pada dasarnya menggantungkan hidupnya baik itu dari berjualan asongan, dari mengojek bahkan nelayan, yang langsung memberikan dampak negatif atas pendapatan mereka, sehingga masyarakat tidak bisa memenuhi kehidupan mereka sehari-hari, khususnya yang memiliki sanak keluarga. Tentunya akan merasa kebingungan, dengan cara apa yang bisa mereka tempuh guna bisa memenuhi kehidupan mereka sehari-hari dan tidak hanya itu, bagi para ojek pangkalan atau ojek online yang mempunyai kredit motor, pasti juga merasa bingung bagaimana cara untuk membayai cicilan motor atas semakin mewabahnya virus Corona.

Dampak meluas bagi kalangan masyarakat yang tidak mampu yang mengharapkan solusi terbaik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, dalam

hal ini bisa memberikan langsung kebijakan yang bisa meringankan ekonomi masyarakat menengah ke bawah dan tidak terkecuali bagi karyawan atau pekerja swasta baik itu bekerja di Perusahaan atau bekerja di Hotel yang terkena dampak di rumahkan untuk sementara waktu yang tidak di tentukan secara otomatis mereka tidak memiliki penghasilan. Dalam hal ini peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam Undang-undang Keekarantinaan Kesehatan yang disebutkan dengan terang, “selama dalam Karantina Wilayah, kebutuhan hidup dasar orang dan makanan hewan ternak yang berada dalam wilayah karantina menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat”.

Dengan demikian masyarakat menengah ke bawah tidak perlu khawatir dikarenakan pemerintah secara tegas akan memberikan solusi yang terbaik bagi warga yang di wilayahnya terpapar virus Covid-19. Dampak Covid-19 terhadap masyarakat Sumatera Utara sama halnya seperti penjelasan di atas. Bahkan tidak hanya itu, dampak Covid-19 juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan di Indonesia maupun di Sumatera Utara. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Social Distancing menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran Covid-19, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Pembatasan interaksi sosial masyarakat dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, namun tidak ada pilihan lain, karena cara ini adalah yang paling efektif. Kebijakan Social Distancing ikut berdampak terhadap dunia pendidikan.

Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses belajar dari sekolah atau madrasah menjadi di rumah, membuat kelimpungan banyak pihak. Ketidaksiapan stakeholder sekolah atau madrasah melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama kekacauan ini, walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan di saat situasi darurat seperti saat ini. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Belakangan ini sedang adanya vaksinasi dari pemerintah untuk melindungi diri dari Covid-19.

Maka, dibutuhkan adanya komunikasi persuasif yang bertujuan untuk membujuk dan mengarahkan masyarakat agar melaksanakan protokol kesehatan serta ikut serta dalam vaksinasi yang diarahkan oleh pemerintah. Puskesmas menjadi salah satu sarana agar pemerintah dapat menginformasikan hal-hal dan perkembangan tentang Covid-19 serta protokol kesehatan untuk pencegahannya. Dilihat dari komunikasi persuasif atau komunikasi yang dilakukan dengan cara mengajak atau membujuk komunikan,

bagaimana sebenarnya Puskesmas membujuk atau mengajak masyarakat untuk mematuhi protoko kesehatan sesuai dengan arahan dari pemerintah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mampu memberikan ide atau gambaran-gambaran yang jelas dan terstruktur. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi Inquiry yang dilakukan untuk mencari makna, pengertian, konsep yang digunakan, karakteristik yang terbangun, gejala yang ditimbulkan, simbol- simbol, serta pemahaman secara jelas tentang suatu fenomena. Di mana fenomena tersebut bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan cara-cara yang efektif, dan disajikan dalam bentuk naratif. Secara sederhananya, penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai upaya untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena (masalah) dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai dengan prosedur ilmiah secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif (Muri Yusuf, 2017 : 329). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran-gambaran secara lengkap dan cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993 : 89 dalam Fakhurrazi, 2019). Selanjutnya dengan kata lain, peneliti akan memberikan gambaran yang jelas dan cermat tentang bagaimana komunikasi persuasif puskesmas dalam mensosialisasikan protokol kesehatan selama masa pandemi covid-19 di Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Persuasif Puskesmas Dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura

Setiap individu mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan pesan. Salah satu cara yang efektif dalam proses penyampaian pesan adalah dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif. Pada penelitian ini, teknik peneliti mengidentifikasi penerapan teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh petugas kesehatan Puskesmas Pantai Cermin. Teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh para petugas medis mempunyai cara tersendiri pula. Setiap dari mereka mempunyai cara berkomunikasi dengan pasien atau masyarakat. Teknik komunikasi ini bertujuan untuk merubah sikap, pendapat, dan perilaku pasien atau masyarakat agar lebih peduli dengan kesehatan. Salah satu daya tarik efektif yang menentukan keberhasilan tugas seorang tenaga medis dalam mencapai tujuannya adalah dengan melakukan pendekatan komunikasi persuasif. Penerapan komunikasi persuasif oleh Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura yang menjadi penentu untuk meningkatkan keinginan atau

kesadaran masyarakat Pantai Cermin tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh agar terhindar dari Virus Covid-19 .

Pandemi covid 19 telah banyak memberikan dampak kepada seluruh masyarakat diberbagai lapisan dan sektor kehidupan pandemi yang telah berlangsung sejak akhir tahun 2019 ini telah membuat masyarakat harus berjuang keras untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Masyarakat kini harus menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di era pandemi covid 19. Salah satunya adalah pola kebiasaan baru tentang disiplin protokol kesehatan covid 19 yang bertujuan untuk mengurangi penularan wabah covid 19. Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura dalam melakukan sosialisasi protocol kesehatan pandemic covid-19 menggunakan komunikasi persuasive yang dibantu dengan media. Media yang digunakan oleh Pihak Puskesmas berupa Media social dan Spanduk yang dipasang di tempat-tempat strategis di desa pantai cermin.

1. Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada masyarakat individu ataupun kelompok, guna untuk memberikan arahan, pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam kegiatan atau rangka mengubah atau mengajak masyarakat menuju ke keadaan yang lebih baik seperti yang seharusnya. Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura melakukan penyuluhan kepada masyarakat Pantai Cermin dan menyampaikan informasi serta praktek menjaga kebersihan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Penyuluhan dilakukan kepada masyarakat yang membutuhkan informasi secara langsung dan penyuluhan dilakukan juga di beberapa kegiatan masyarakat seperti perwiratan dan perkumpulan beberapa masyarakat agar masyarakat lebih mengerti dan dapat menerapkan secara langsung tentang protokol kesehatan pandemic Covid-19 supaya tidak terpapar Virus Covid-19.

2. Media Sosial

Media social saat ini menjadi media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam mengakses informasi dan juga sebagai wadah komunikasi. Oleh karena nya Puskesmas Pantai Cermin memanfaatkan media social dalam melakukan sosialisasi. Jenis media social yang digunakan oleh Puskesmas Pantai Cermin yaitu Facebook.

3. Spanduk

Spanduk adalah media informasi yang biasanya berukuran besar dan membentang. Media promosi yang satu ini, dipasang untuk memberikan informasi secara tidak langsung kepada pengguna jalan. Sebab, spanduk biasanya dipasang di beberapa tempat, dan salah satunya adalah di jalan besar.spanduk memiliki manfaat yang menguntungkan bagi penggunanya. Seperti dapat memberikan informasi secara langsung. Namun, saat Anda mencetak spanduk, ada beberapa hal yang perlu

diperhatikan. Karena spanduk tidak dapat memberikan informasi secara panjang dan lebar. Sehingga Anda harus membuat kalimat singkat dan jelas namun dapat dipahami orang yang membacanya.

Seiring dengan masih tingginya kasus positif covid 19, pihak Puskesmas Pantai Cermin, Kecamatan Tanjung Pura telah banyak melakukan kegiatan baik berupa sosialisasi, bantuan, maupun kegiatan lainnya yang bertujuan mencegah penularan covid 19. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan mengacu kepada standart disiplin protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Menurut kemenkes (2020), cara pencegahan penularan covid 19 terhadap individu meliputi sebagai berikut.

1. Menerapkan kebiasaan cuci tangan dengan sabun dan menggunakan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (handsanitizer) minimal 20-30 detik.

2. Membiasakan menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.

3. Menerapkan kebiasaan jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang lain yang batuk atau bersin.

4. Membatasi diri terhadap interaksi atau kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.

5. Saat tiba dirumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga dirumah.

6. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal-hal yang dilakukan oleh Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura yaitu dengan melakukan hal tersebut yaitu :

- a) Pelatihan yang dilakukan oleh para pegawai yang ada dipuskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura dengan tujuan agar dapat melakukan komunikasi yang efektif dan efisien kepada masyarakat dalam menyampaikan protokol kesehatan Pandemi Covid 19.

- b) Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura juga melakukan upaya tentang Covid 19 kepada masyarakat melalui penyuluhan penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat secara langsung baik secara individu maupun kelompok.

Hambatan Pelaksanaan Komunikasi Persuasif Puskesmas Dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Selama Masa Pandemic Covid-19 Di Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura

Puskesmas Pantai Cermin merangkap tugas untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum bukanlah merupakan tugas yang mudah. Dalam tujuan mencapai visi tersebut, Puskesmas Pantai Cermin harus melakukan berbagai cara yang kreatif dan inovatif. Cara-cara itu dilakukan dengan harapan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, serta harapan agar masyarakat juga

dapat ikut andil dalam proses peningkatan kesehatan di Desa Pantai Cermin. Salah satu cara yang dimaksud adalah dengan penerapan komunikasi persuasif oleh Kepala Puskesmas dan Staff kepada masyarakat. Demikian komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Puskesmas Pantai Cermin sangat diharapkan dapat membantu agar visi meningkatkan kesehatan tersebut dapat tercapai dan dijaga.

1. Hambatan dari Komunikator (Puskesmas Pantai Cermin) dan Komunikan (Masyarakat) Proses komunikasi persuasif tidak berjalan dengan lancar karena tidak dapat mengumpulkann banyak masyarakat untuk ikut serta dalam mendapatkan informasi yang di sampaikan oleh Puskesmas Pantai Cermin tersebut dan juga ada beberapawilayah yang tidak memiliki stimulus/dukungan dari Desa dan perangkatnya. Masyarakat membutuhkan bimbingan yang dapat mempengaruhi untuk bisa bergerak dan melakukan perubahan. Hal tersebutlah yang menjadi kendala utama para petugas tersebut karena latar bakang mereka berbeda dengan penduduk setempat.

2. Hambatan Pada Media. Suatu kegiatan dalam sebuah organisasi akan lebih bagus dan menjadi lengkap dengan adanya sarana dan prasarana yang mewedahi disamping itu sarana dan prasarana dapat menunjang kinerja anggotanya dalam melakukan kegiatan yang ada. Untuk melaksanakan program yang dibuat perlu dibutuhkan prasarana yang mewedahi hal ini agar program yang dilaksanakan dapat sesuai.

Usaha dalam memperbaiki atau meningkatkan kondisi lingkungan ini dari masa kemasa ,dan dari masyarakat satu kemasyarakat yang lain bervariasi dan bertingkat-tingkat, dari yang paling sederhana (primitive) sampai kepada yang paling mutakhir (modern). Suatu ide yang dianggap baru oleh seseorang maka mereka menganggapnya suatu inovasi. Dari mulai masyarakat mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya. Penerimaan tersebut terlihat saat semakin berkembangnya keadaan lingkungan dari yang kotor menjadi tempat yang bersih dan nyaman. Semua Kembali lagi ke pemerintah desa sebagai fasilitator. Dapat dipahami juga bahwa dalam program dan aktivitas komunikasi yang berlangsung Puskesmas Pantai Cermin dan masyarakat adalah komunikasi yang sifatnya mempersuasif dan timbal balik dengan memberikan kesempatan mengajukan ide/gagasan pada penyampai informasi tersebut. Pada kenyataannya setiap kegiatan persuasif selalu ditandai oleh empat hal yakni :

1. melibatkan sekurang-kurangnya dua pihak
2. adanya tindakan mempersuasi secara sengaja
3. terjadinya pertukaran pesan persuasif
4. adanya kesukarelaan dalam menerima atau menolak gagasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kesamaan terjadi pada penjelasan diatas, pemerintah melibatkan banyak pihak dalam melakukan mewujudkan lingkungan yang sehat yang tujuan akhirnya dari kegiatan ini diharapkan masyarakat/ menjadi sadar dan dapat mematuhi rotokol kesehatan tentang covid 19 sehingga

masyarakat dapat menjaga diri dan menjaga kesehatan agar tidak terpapar virus covid 19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Komunikasi Persuasif Puskesmas Dalam Menyosialisasikan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid- 19 diDesa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Penerapan komunikasi persuasive dalam Menyosialisasikan Protokol Kesehatan Pandemi Covid-19 dengan meningkatkan kesadaran dan kesehatan masyarakat DiDesa Pantai Cermin menjadi penentu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh bagi anak-anak, orang tua dan lansia agar dapat terhindar dari bahaya virus Covid-19. Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura juga melakukan upaya tentang Covid 19 kepada masyarakat melalui penyuluhan-penyuluhan, media social (facebook) dan spanduk atau benner yang dilakukan kepada masyarakat secara langsung baik secara individu maupun kelompok.

2. Adapun penghambat yang dihadapi oleh Puskesmas Pantai Cermin dalam melakukan komunikasi persuasif demi meningkatkan kesehatan masyarakat terdapat hambatan dari Komunikator (Puskesmas Pantai Cermin) dan Komunikan (Masyarakat) Proses komunikasi persuasif tidak berjalan dengan lancar karena tidak dapat mengumpulkann banyak masyarakat untuk ikut serta dalam mendapatkan informasi yang di sampaikan oleh Puskesmas Pantai Cermin tersebut dan juga ada beberapa wilayah yang tidak memiliki stimulus/dukungan dari Desa dan perangkatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, 2017. Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta : Kencana.
- Azwar, Arul, 1996. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta : Bina Rupa Aksara Bungin dan Burhan, 2008. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta : Prenada Media Group.
- Dewa Ayu Ambarawati, I Made Wirya Darma. Strategi Komunikasi Satgas Covid-19 Dalam Menyosialisasikan Prokes Terhadap Lansia Di Desa Penatahan. Akhsan, Ilham Ridho, Pelayanan Puskesmas. 2008.
- Destira Salimni Putri, 2020. Komunikasi Persuasif Sosialisasi Pysical Distancing oleh Satgas Covid-10 dala pelaksanaan Ibadah pada Bulan Ramadhan d Masjid Agung Kab. Bandung Barat.
- Masri Saragih, Julia Mahdalena Simanjuntak dan Amalia, 2021. Soisalisasi Pncegahan Covid-19 pada Tokoh Masyarakat Wilayah Kerja Deli Serdang.

VISA: Journal of Visions and Ideas

Vol 4 No 1 (2024) 225 – 235 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643

DOI: 47467/visa.v4i1.1489

- Murlis, 2020. Komunikasi Persuasif dalam Mewujudkan Kesehatan Lingkungan di7 Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
- Nor Sanah, 2017. Pelaksanaan Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser
- Satya Candrasari dan Salman Naning, 2019. Strategi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor dalam Penyuluhan Penyakit Kaki Gajah
- M. Ilham, 2021. Strategi Komunikasi Persuasif Aparatur Desa dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan di Desa Teluk Kecamatan Pemaujung Kabupaten Batang Hari. Skripsi. Jambi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Novi Wahyu Pratama, 2018. Komunikasi Persuasif dalam Membangun Kesehatan Lingkungan di Desa Rejeni Kremung Sidoarjo. Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nuraenung, 2019. Komunikasi Persuasif Bidan Desa dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Posyandu Desa Bribellaya Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Skripsi. Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.